



Identifikasi Karakter Tanggung Jawab Peserta didik Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur

Purwanti^{1*}, Astalini², Alrizal³

^{1 2 3} (Department of Physics Education, Universitas Jambi, Indonesia)

* Corresponding Author. E-mail: 1*purwanti7696@gmail.com, 2astalinizakir@unja.ac.id, 3alrizal@unja.ac.id

Receive: 05/01/2022

Accepted: 21/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IPA yang mengikuti pembelajaran fisika yang berjumlah 133 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tanggung jawab. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Dari sepuluh indikator karakter tanggung jawab terdapat dua indikator dominan berkategori sangat baik yaitu, menghormati dan menghargai aturan di sekolah dengan persentase 42,11% dan memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah dengan persentase 38,35%. Sedangkan yang berkategori baik terdapat tiga indikator yaitu, tidak menyalahkan orang lain dalam belajar dengan persentase 54,14%, bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya dengan persentase 48,12%, dan mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar dengan persentase 55,5%. Di lain pihak terdapat dua indikator berkategori cukup dan baik yaitu, mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif dengan persentase 40,6% baik dan 39,85% cukup, dan melakukan tugas sendiri dengan senang hati dengan persentase 37,59%. Selanjutnya untuk kategori cukup terdapat tiga indikator yaitu, dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan persentase 50,38%, melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu dengan persentase 54,14%, dan dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya dengan persentase 46,62%.

Kata Kunci: Deskripsi, tanggung jawab, fisika.

Identification of Character Responsibilities of Learners in Learning Physics at State Senior High School 4 Tanjung Jabung Timur

Abstract

This study aims to describe the character of the responsibility of students in learning physics at 4th state high school, Tanjung Jabung East. This research is descriptive research with a quantitative approach. The population of this study were all science class students who took physics lessons totaling 133 students. The sampling technique used in this research was total sampling. The research instrument used is a responsibility questionnaire. This type of research data is quantitative data. The data analysis technique used is quantitative analysis using descriptive statistics. The results showed that of the ten indicators of the character of responsibility, there were two dominant indicators in the very good category, namely, respecting and appreciating the rules at school with a percentage of 42.11% and having a sense of responsibility closely related to achievement in school with a percentage of 38.35%. While in the good category there are three indicators, namely, not blaming others in learning with a percentage of 54.14%; being able to make different decisions from the decisions of others in the group with a percentage of 48.12%, and having a strong interest in studying with a percentage of 55.5%. On the other hand, there are two indicators that are categorized as sufficient and good, namely being able to determine the choice of learning activities from several alternatives with a percentage of 40.6% good and 39.85% sufficient, and doing their own tasks happily with a percentage of 37.59%. Furthermore, for the sufficient category, there are three indicators, namely, being able to concentrate on learning with a percentage of 50.38%, doing study assignments regularly without having to be informed with a percentage of 54.14%, and being able to explain the reasons for studying with a percentage of 46.62%.

Keywords: Description, responsibility, physics.

Pendahuluan

Salah satu upaya dalam bidang pendidikan adalah dapat meningkatkan dan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas [1]. Untuk meningkatkan kualitas SDM setiap lembaga pendidikan diharapkan lebih berfokus pada pengembangan potensi peserta didik yang berkaitan dengan karakter serta berorientasi pada aspek sikap dan tingkah laku afektif [2]. Penanaman karakter pada diri peserta didik juga sangat mendukung dalam keberlangsungan proses pembelajaran fisika. Terdapat 18 karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik salah satunya karakter tanggung jawab [3]. Karena untuk mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan rasa tanggung jawab dalam belajar. Kualitas pendidikan dinilai dari kemampuan afektif peserta didik dengan memiliki karakter positif khususnya tanggung jawab yang kuat [4].

Rasa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting guna meningkatkan prestasi belajar, pembinaan dan penanaman rasa tanggung jawab haruslah dilakukan sejak dini supaya sikap tanggung jawab bisa muncul pada diri anak [5]. Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan [6]. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat [7] bahwa karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini yaitu, belum terbangunnya rasa bertanggung jawab peserta didik. Seperti yang diungkapkan [4] bahwa realita dunia pendidikan saat ini adalah rasa tanggung jawab yang semakin memudar. Menurut [8] rendahnya tanggung jawab disebabkan dari faktor pola pikir peserta didik dan juga kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri. Menurut [9], tanggung jawab peserta didik di sekolah

masih rendah dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik, kurangnya keaktifan peserta didik, peserta didik sering tidak melaksanakan tugas-tugasnya yang seharusnya selesai pada waktu yang telah ditentukan oleh guru sampai ada juga beberapa peserta didik yang sama sekali tidak menyelesaikan tugas tersebut, peserta didik tidak menepati janjinya, bahkan tawuran atau tindakan *bullying* di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur ditemukan bahwasannya tanggung jawab peserta didik dalam belajar fisika masih rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak mentaati peraturan kelas, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Informasi lain yang diperoleh, yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika yang kurang maksimal.

Penelitian ini ditujukan sebagai pedoman bagi guru untuk mengukur tanggung jawab peserta didik dalam belajar fisika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan strategi survey. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain [10].

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IPA yang mengikuti pembelajaran fisika yang berjumlah 133 peserta didik.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Populasi Penelitian*

No	Nama kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X IPA	25
2.	XI IPA 1	28
3.	XI IPA 2	32
4.	XII IPA 1	24
5.	XII IPA 2	24
	Jumlah	133

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang diadopsi dari penelitian [11]. Pernyataan yang terdapat pada angket ini terdiri dari 66 butir pernyataan, meliputi 10 indikator yaitu: melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu, dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, melakukan tugas sendiri dengan senang hati, bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,

mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar, menghormati dan menghargai aturan di sekolah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup yang sudah menyediakan jawaban dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan terdiri dari 5 pilihan yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Berikut ini kisi-kisi instrument penelitian tanggung jawab belajar peserta didik.

Tabel 2. *Kisi-Kisi Skala Tanggung Jawab Belajar*

Variabel	Indikator	Nomor Item		Total Item
		(+)	(-)	
Tanggung Jawab Belajar	1. Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu	1, 2, 3, 5, 6	4, 7, 8	8
	2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya	9, 10	11, 12	4
	3. Tidak menyalahkan orang lain	13, 14, 18	15, 16, 17, 19	7
	4. Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif	20, 23	21, 22, 24, 25	6
	5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati	26, 27, 29	28, 30, 31	6
	6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	32, 34, 35, 37	33, 36, 38	7
	7. Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar	39, 40, 43, 44	41, 42, 45	7
	8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah	47, 50, 53	46, 48, 49, 51, 52, 54	9
	9. Dapat berkonsentrasi dalam belajar	55, 56, 59	57, 58, 60	6
	10. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah	61, 65	62, 63, 64, 66	6

Jumlah	31	35	66
--------	----	----	----

Setelah data dari seluruh responden terkumpul peneliti melakukan kegiatan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Metabulasi data

[11]
Peneliti menggunakan tabel pemindahan untuk distribusi penskoran angket. Pada tabel pemindahan dilakukan proses kuantifikasi untuk mengkonversikan data kualitatif menjadi data kuantitatif. Peneliti menggunakan model lima pilihan (skala lima), yang dituliskan pada tabel

Tabel 3. *Penskoran Alternatif Respon*

Alternatif Respon	Skor	
	(+)	(-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

[11]

2. Menganalisis data

Peneliti menganalisis data untuk melakukan perhitungan skor maksimal, skor minimal, mean, standar deviasi, dan presentase kategori tanggung jawab dalam pembelajaran fisika. Analisis data dilakukan dengan menggunakan microsoft excel dan bantuan aplikasi SPSS 23.0.

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan berupa perhitungan mean, median, modus, simpangan baku (standar deviasi), dan persentase kategori karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Tabel distribusi frekuensi ini digunakan untuk menentukan karakter tanggung jawab peserta didik menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Pengelompokan kategori dilakukan menggunakan rentang skor. Rentang skor diperoleh dengan menggunakan rumus dalam [12] yaitu:

$$Jarak\ interval\ (i) = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval}$$

Sehingga dapat disusun tabel kategori karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika, berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4. *Kategori Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika*

No.	Interval Rerata Skor	Kategori
1.	$4,21 \leq \bar{x} \leq 5$	Sangat Baik
2.	$3,41 \leq \bar{x} \leq 4,21$	Baik
3.	$2,61 \leq \bar{x} \leq 3,41$	Cukup
4.	$1,81 \leq \bar{x} \leq 2,61$	Tidak Baik
5.	$1,0 \leq \bar{x} \leq 1,81$	Sangat Tidak Baik

[12]

Teknik Analisis Data

Untuk mencari persentase kategori karakter tanggung jawab peserta didik dalam

pembelajaran fisika digunakan persamaan berikut ini.

$$\% \text{ kategori} = \frac{\text{frekuensi kategori}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Adapun rumus secara manual untuk menentukan mean, median, dan modus adalah sebagai berikut [13]:

Rata-rata atau mean adalah estimasi terhadap nilai tertentu yang mewakili seluruh data. Mean dinotasikan dengan :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan:

Me : mean untuk data bergolong

f_i : jumlah data/sampel

$f_i x_i$: produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i).

Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

Median didefinisikan sebagai ukuran (data) tengah setelah data diurutkan.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

p : panjang kelas interval

n : banyaknya data/jumlah sampel

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Modus dari suatu distribusi data adalah nilai yang paling sering terjadi atau nilai dengan frekuensi terbanyak.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo : modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

b1 : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

Standar deviasi untuk sampel diberi simbol s. Statistik standar deviasi untuk sampel s dalam bentuk distribusi frekuensi dirumuskan sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

$(X - \bar{X})^2$: kuadrat simpangan

n : banyak data

f : frekuensi data.

3. Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik

4. Menginterpretasikan data

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuuan yang meliputi melakukan observasi awal yaitu wawancara terhadap guru fisika dan peserta didik sebagai penunjang informasi awal penelitian, selanjutnya setelah dilakukan studi pendahuluan hasil studi pendahuluan dianalisis, kemudian dilakukan penyebaran angket, setelah itu hasil dari angket yang telah diisi peserta didik dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Agar lebih jelas prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. *Prosedur penelitian*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data diperoleh dari hasil sebaran angket/kuesioner kepada 133 peserta didik

SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Berikut data hasil yang diperoleh dari penyebaran angket tanggung jawab belajar fisika.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tanggung Jawab Belajar Fisika Peserta didik

Statistik Deskriptif	Indikator									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Standar Deviasi	0,74	0,63	0,74	0,64	0,75	0,73	0,57	0,81	0,65	0,83
Max	4,75	4,5	4,57	4,67	4,67	5	4,71	5	4,5	5
Min	1,13	1	1,29	1,50	1,33	1,71	1,86	1,78	1,33	1,5
Mean	2,84	3,13	3,40	3,38	3,32	3,69	3,32	3,84	3,18	3,83
Median	3,00	3,25	3,57	3,33	3,33	3,86	3,43	4,11	3,17	4
Modus	3,38	3,25	3,57	3	3,33	3,86	3,57	4,22	3,33	4,50

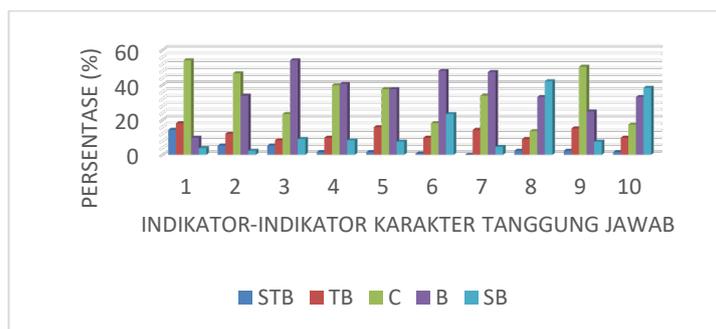
Keterangan:

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu
2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya
3. Tidak menyalahkan orang lain dalam belajar
4. Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif
5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati
6. Bisa membuat keputusan sendiri yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
7. Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar
8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah
9. Dapat berkonsentrasi dalam belajar
10. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah

Berdasarkan penggolongan kategori sikap responden dengan skala interval (Tabel 4), nilai mean pada tabel menunjukkan bahwa sikap responden pada tanggung jawab dalam belajar fisika meliputi indikator melakukan tugas belajar

dengan rutin tanpa harus diberitahu cenderung berada pada kategori cukup, indikator dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya berada pada kategori cukup, indikator tidak menyalahkan orang lain dalam belajar berada pada kategori baik, indikator mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif berada pada kategori baik, indikator melakukan tugas sendiri dengan senang hati berada pada kategori cukup dan baik, indikator bisa membuat keputusan sendiri yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya berada pada kategori baik, indikator mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar berada pada kategori baik, indikator menghormati dan menghargai aturan di sekolah berada pada kategori baik, indikator dapat berkonsentrasi dalam belajar berada pada kategori cukup, dan indikator memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah berada pada kategori sangat baik.

Persentase kategori untuk setiap indikator karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kategori Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan gambar 2 kategori tanggung jawab belajar fisika peserta didik pada indikator melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu dominan berkategori cukup, indikator dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya dominan berkategori cukup, indikator tidak menyalahkan orang lain dalam belajar dominan berkategori baik, indikator mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif dominan berkategori cukup dan baik, indikator melakukan tugas sendiri dengan senang hati dominan berkategori cukup dan baik, indikator bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya dominan berkategori baik, indikator mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar dominan berkategori baik, indikator menghormati dan menghargai aturan di sekolah dominan berkategori sangat baik, indikator dapat berkonsentrasi dalam belajar dominan berkategori cukup dan indikator memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah dominan berkategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tinggi rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam belajar fisika dapat diukur dengan menggunakan indikator tanggung

jawab peserta didik sebagaimana yang dinyatakan oleh [11], yaitu:

1. Indikator Melakukan Tugas Belajar dengan Rutin Tanpa Harus Diberi Tahu

Peserta didik yang melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu berarti membagi waktu dengan baik, memiliki manajemen tugas yang efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar [11]. Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa peserta didik telah berkategori cukup dalam membagi waktu dengan baik, manajemen tugas yang efisien, dan cukup memiliki inisiatif untuk belajar. Kategori cukup menandakan peserta didik jarang belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu dalam pembelajaran fisika. Hal ini telah teridentifikasi dengan pernyataan guru fisika yang menyatakan terdapat beberapa peserta didik cenderung meminta perpanjangan waktu mengumpulkan tugas seperti PR atau pekerjaan rumah dengan alasan tugas belum selesai. Menurut [14] mengerjakan tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas pada waktunya menggambarkan karakter tanggung jawab. Sedangkan tanggung jawab merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran [4]. Tanggung jawab bertujuan untuk menguatkan kemampuan manajemen diri, bekerjasama serta orientasi dalam tim, dan selalu belajar

[15]. Menurut [11] belajar secara rutin adalah cerminan peserta didik yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya. Maka kategori ini perlu mendapatkan bimbingan karakter tanggung jawab, karena pembentukan karakter tidak dibentuk secara instan. Hal tersebut telah diungkapkan oleh [16] bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting karena karakter tanggung jawab tidak bisa dibentuk secara instan, namun memerlukan sebuah proses berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Karakter tanggung jawab dapat tumbuh melalui perilaku positif yang dicontohkan oleh guru di sekolah [17].

2. Indikator Dapat Menjelaskan Alasan atas Belajar yang Dilakukannya

Indikator dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya berada pada kategori cukup yang menandakan peserta didik yang belajar fisika cukup paham dengan tujuan dari belajarnya. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar [18]. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan-pernyataan bahwa pembelajaran Fisika di sekolah pada dasarnya untuk melatih peserta didik berfikir kreatif dan bertindak sebagai ilmuwan [19]. Dalam hal ini belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman [20]. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuannya sehingga dapat memahami, menerapkan, memecahkan masalah, dan menemukan ide-ide baru lewat pengetahuan yang diperolehnya [21]. Peserta didik yang dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya berarti paham terhadap tujuan

dari belajar [11]. Menurutnya peserta didik yang bertanggung jawab akan dapat menjelaskan alasan mengapa ia belajar dan untuk tujuan apa ia belajar. Misalnya saja karena keinginan sendiri untuk pandai, ingin mendapat nilai bagus, supaya bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan tentunya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Indikator Tidak Menyalahkan Orang Lain

Indikator tidak menyalahkan orang lain berada kategori baik menandakan peserta didik yang belajar fisika telah bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya dengan tidak menyalahkan orang lain. [11] pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang tidak lempar batu sembunyi tangan, yang berbuat yang harus bertanggung jawab. Selain tidak menyalahkan orang lain dan keadaan, tanggung jawab bisa digambarkan dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha lapang dada apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginannya. Tanggung jawab dimaknai sebagai kepribadian manusia berupa kesadaran terhadap diri sendiri, pengalaman emosional yang dapat dirasakan oleh orang lain, dan berusaha mewujudkan perilaku menerima segala konsekuensi atas suatu tindakan [22]. Perilaku tanggung jawab dapat dilakukan dengan cara peserta didik menyelesaikan masalah dan menyelesaikan tugas dengan diri sendiri agar sikap tanggung jawab dapat tertanam pada diri peserta didik itu sendiri [23]. Peserta didik bertanggung jawab dengan tidak menyalahkan orang lain berarti berkarakter *fairness*, yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran yang terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain [24].

4. Indikator Mampu Menentukan Pilihan Kegiatan Belajar dari Beberapa Alternatif

Peserta didik yang mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif berarti mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Menurut [11] peserta didik yang bertanggung jawab dalam hal belajar harus mampu menentukan pilihan-pilihan alternatif dalam kegiatan belajar dimana peserta didik tersebut nantinya akan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia. Tanggung jawab belajar yang dimiliki peserta didik di sekolah termasuk kedalam tanggung jawab pribadi [15]. Menurut [22] karakter yang harus dimiliki peserta didik untuk berhasil secara akademik diantaranya, yaitu bertanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan berorientasi tindakan. Hasil persentase tersebut menggambarkan bahwa peserta didik IPA SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur yang mengikuti pembelajaran fisika dominan berkategori cukup dan baik dalam menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif. Kategori cukup dan baik berarti peserta didik telah cukup baik untuk berhasil secara akademik dengan bertanggung jawab menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia.

5. Indikator Melakukan Tugas Sendiri dengan Senang Hati

Peserta didik melakukan tugas sendiri dengan senang hati berarti peserta didik tidak terpaksa atau terbebani dan mandiri dengan tidak bergantung dengan orang lain [11]. Peserta didik yang bertanggung jawab melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar

dengan berusaha semaksimal mungkin [11]. [11] menyatakan bahwa sesuatu yang dikerjakan dengan senang hati akan membuahkan hasil yang baik. Di dalam pernyataan indikator ini dinyatakan mengikuti pelajaran praktik dengan senang hati. Praktikum dalam pembelajaran fisika bisa dijadikan media untuk mengembangkan kecakapan bekerja sama, disiplin, dan kerja kelompok [26] Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa peserta didik yang melakukan praktikum fisika dengan senang hati telah belajar mengembangkan kecakapan bekerja sama, disiplin, dan bekerja kelompok. Maka dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik IPA SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2021/2022 cukup baik dengan tidak terpaksa dan terbebani, serta mandiri dalam belajar.

6. Indikator Bisa Membuat Keputusan yang Berbeda dari Keputusan Orang Lain dalam Kelompoknya

Ciri tanggung jawab belajar salah satunya adalah bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain di dalam kelompoknya [11]. Hal itu bisa digambarkan dengan kreatif dalam berpendapat, mampu mengambil keputusan dengan baik, dan bersedia menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil. [27] juga menyatakan beberapa aspek karakter tanggung jawab diantaranya yaitu memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah, dan melakukan tugas dengan baik. Maka tanggung jawab peserta didik dalam indikator bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya berkategori baik yang berarti peserta didik telah baik dalam kreatif dalam berpendapat, mengambil

keputusan dengan baik, dan bersedia menanggung resiko dari keputusan yang diambil.

7. Indikator Mempunyai Minat yang Kuat untuk Menekuni Belajar

Peserta didik yang berkategori baik hingga sangat baik yang berarti adanya keinginan dan kemauan yang kuat, serta aktif mengikuti pelajaran [11]. Sedangkan hasil analisis mendeskripsikan bahwa adanya peserta didik yang berkategori cukup hingga tidak baik yang mengarah ke sikap negatif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru fisika dimana ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Di lain pihak [28] berpendapat bahwa karakter tanggung jawab harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan maksimal, karakter tanggung jawab peserta didik berkategori kurang dapat ditandai dengan peserta didik yang tidak mau aktif dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian peserta didik yang berkategori cukup sampai tidak baik pada indikator mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar kurang aktif dalam belajar dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

8. Indikator Menghormati dan Menghargai Aturan di Sekolah

Hasil analisis indikator menghormati dan menghargai aturan di sekolah dominan sangat baik berarti peserta didik memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, dan menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, serta ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah [11]. Hasil analisis juga memperlihatkan data dengan kategori cukup hingga sangat tidak baik, hal tersebut sesuai dengan kondisi di sekolah saat dilakukan

observasi dan pada waktu pengambilan data, terlihat beberapa peserta didik yang menggunakan seragam dengan tidak rapi meskipun ada guru, dan banyak sampah di depan kelas. Prilaku ini tentu perlu disikapi oleh pendidik sebagaimana pendapat [29] bahwa menegakkan peraturan dan menjadikannya sebagai sebuah kesepakatan untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri, dan sikap hormat yang sama terhadap siapa saja. Mendidik peserta didik agar memiliki sikap hormat dan tanggung jawab menjadikan keduanya sebagai nilai operatif dalam kehidupan dengan sikap hormat adalah sisi pengendali moralitas, sikap hormat mencegah kita merusak sesuatu yang wajib kita hargai. Sedangkan tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas salah satu diantaranya ialah menciptakan lingkungan (dunia) yang lebih baik. Kebiasaan sikap tanggung jawab peserta didik dapat dilakukan dengan cara guru memberikan contoh kebiasaan atau karakter baik. Guru juga memperhatikan sikap-sikap peserta didik di sekolah serta tidak ragu menegur peserta didik yang melakukan kesalahan [30].

9. Indikator Dapat Berkonsentrasi dalam Belajar

Indikator dapat berkonsentrasi dalam belajar dominan berada pada kategori cukup yang berarti cukup fokus dalam belajar, dan cukup mampu mengesampingkan hal yang tidak ada kaitannya dengan belajar [11]. Indikator ini memuat pernyataan rasa aman dengan ke adaan sekitar. Merasa aman seperti yang dinyatakan [29] bahwa ketika peserta didik merasa aman berada di kelas, biasanya mereka akan lebih dapat menyerap pengajaran dan bimbingan moral dari guru mereka. Dari pernyataan tersebut maka peserta didik dengan kategori cukup berarti

cukup baik dalam menyerap pengajaran yang disampaikan gurunya [11].

10. Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab Erat Kaitannya dengan Prestasi Di Sekolah

Indikator memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah dominan berkategori sangat baik berarti peserta didik fokus dalam mengerjakan dan melakukan sesuatu dalam belajar serta sangat baik dalam hal mengesampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar [11]. Peraturan piket seperti dalam pernyataan angket memperoleh hasil berkategori sangat baik tentu tidak lepas dari peran guru. Jean Piaget dalam [29] menyatakan bahwa peraturan yang didasarkan pada rasa hormat menghormati dan kerja sama akan berakar dalam benak mereka. Jika guru dan peserta didik merumuskan peraturan bersama-sama, peraturan tersebut akan menjadi sebuah bentuk kerja sama dan saling menghormati dalam mengembangkan komunitas moral [29]. Menurut [31] bahwa upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat baik keluarga maupun lingkungan sekolah.

Simpulan

Dari sepuluh indikator karakter tanggung jawab terdapat dua indikator dominan berkategori sangat baik yaitu, menghormati dan menghargai aturan di sekolah dengan persentase 42,11% dan memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah dengan persentase 38,35%. Sedangkan yang berkategori baik terdapat tiga indikator yaitu, tidak menyalahkan orang lain dalam belajar dengan persentase 54,14%, bisa membuat keputusan

yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya dengan persentase 48,12%, dan mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar dengan persentase 55,5%. Di lain pihak terdapat dua indikator berkategori cukup dan baik yaitu, mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif dengan persentase 40,6% baik dan 39,85% cukup, dan melakukan tugas sendiri dengan senang hati dengan persentase 37,59%. Selanjutnya untuk kategori cukup terdapat tiga indikator yaitu, dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan persentase 50,38%, melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu dengan persentase 54,14%, dan dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya dengan persentase 46,62%. Jadi, karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur dominan berkategori cukup menuju baik.

Daftar Pustaka

- [1] A. Fujika, E. Anggreini and R. S. Budiarti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA N 5 Koa Jambi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Konsep Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Biodik*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9, 2015.
- [2] E. Sari, Syamsurizal and Asrial, "Pengembangan Lembaga Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA," *Edu-Sains*, vol. 5, no. 2, pp. 8-17, 2016.
- [3] Riswadi, Pendidikan Karakter Budaya Bangsa, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- [4] R. P. Rahayu, "Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Peserta didik Kelas III Sd 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Guru*

- Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 5, pp. 152-160, 2016.
- [5] R. F. Rahayu and D. N. A. Dahlan, "Korelasi Antara Tanggung Jawab Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Peserta didik SMPN 1 Muara Pahu," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 29-40, 2019.
- [6] S. Anggraeni, "Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Kreatif Sdmuhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 2073-2081, 2016.
- [7] S. H. Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kememntrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- [8] K. R. Kusumadewi, G. D. Sedanayasa and N. N. Antari, "Efektivitas Konseling Gestalt Dengan Teknik "Saya Bertanggung Jawab Atas..." Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Peserta didik," *Jurnal Online Jurusan Bimbingan dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2014.
- [9] R. M. Ardila, Nurhasanah and M. Salami, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah.," *Jurnal FKIP UNS*, vol. 1, no. 1, pp. 1-8, 2017.
- [10] I. Hermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- [11] D. Ulfa, M. E. Wibowo and Sugiyo, "Meningkatkan tanggung jawab belajar dengan layanan konseling individual teknik self-managent," *Indonesian Journal of Guidance and Conseling: Theory and Application*, vol. 4, no. 2, pp. 56-64, 2015.
- [12] E. P. Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] Erlisnawati, Sapriya and D. Budimansyah, "The Elementary School Students Responsibility Character Analysis," *International Journal of Scientific & Technology Research*, vol. 9, no. 3, pp. 4874-4877, 2020.
- [15] S. Hamidah and S. Palupi, "Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 2, no. 1, pp. 144-150, 2012.
- [16] A. Prayogi and A. Widodo, "Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Karakter atnggung Jawab Pada Model Brain Based Learning," *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, vol. 6, no. 1, pp. 89-95, 2017.
- [17] Cahyono, D. Mulyono and L. Sukarlina, "Growing the Character of responsibility in Students Through Teachers Exemplary in Anti-Corruption education Efforts," *Atlantis Press*, vol. 3, no. 3, pp. 158-171, 2020.
- [18] S. Wanabuliandari, S. D. Ardianti, Ristiyani, H. Bintoro and D. U. Sutikno, "). e-Jas Module: Effort to Improvement The Environmental Care and Responsibility Character," *Atlantis Press*, vol. 20, no. 3, pp. 118-123, 2019.
- [19] Nazliah, "Implementasi Model Pembelajaran Guanturn Teaching Pada Materi fluida statis sebagai media pembelajaran fisika di SMA," *Jurnal Kinerja Kependidikan: Facilities of Educator Career and Educational Scientific Informaton*, vol. 2, no. 3, pp. 557-564, 2020.

- [20] S. Andriati, "Pendekatan Model Pembelajaran berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahapeserta didik Di Sekolah Tinggi Teknologi," *Dunamis: Jurna Teknologi dan Pendidikan Kristiani*, vol. 3, no. 2, pp. 135-154, 2019.
- [21] N. A. Dewi and B. H. S. Utami, "Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis react sebagai implementasi K13 untuk memfasilitasi keheterogenan gaya belajar peserta didik SMA/MA di kota Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas MUhammadiyah Metro*, vol. 8, no. 2, pp. 158-171, 2020.
- [22] N. K. K. Primayonita, I. G. A. T. Agustiana and I. N. L. Jayanta, "Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 211-222, 2020.
- [23] P. S. O. Elviana, "Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Siodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, pp. 134-144, 2017.
- [24] M. Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- [25] M. Mustari and M. T. Rahman, *Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- [26] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- [27] R. W. Parandika, Muhtarom and Sutrisno, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik Pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas XI SMK Palebon Semarang," *Jurnal Matematika dan Peniddikan Matematika*, vol. 1, no. 6, pp. 364-372, 2019.
- [28] M. Widiyasanti and Y. Ayriza, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Peserta didik Kelas V," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 1, pp. 1-16, 2018.
- [29] T. Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidika Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- [30] E. Surahman and Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Peserta didik SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 1-13, 2017.
- [31] R. H. Susanti, "Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Peserta didik SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai," *Jurnal Konseling Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 38-46, 2015.